

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Kembang adalah nama lain dari kota Bandung, kota Bandung dahulunya juga disebut dengan *Paris Van Java*. Karena terletak di dataran tinggi, Bandung dikenal sebagai tempat yang berhawa sejuk. Mengenai asal-usul nama “Bandung”, dikemukakan bahwa kata “Bandung” dalam bahasa Sunda, identik dengan kata “Banding” dalam bahasa Indonesia, yang berarti berdampingan. Ngabandeng (Sunda) berarti berdampingan atau berdekatan. Hal ini dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (1994) dan Kamus Sunda-Indonesia terbitan Pustaka Setia (1996), bahwa kata “Bandung” berarti berpasangan dan berarti pula berdampingan.

Sesuai dengan fakta yang telah ada, kota Bandung ramai dikunjungi oleh para wisatawan lokal dan asing. Hal ini terbukti dengan ditunjukkan padatnya kota Bandung pada akhir pekannya. Hal lain yang mendukung kota Bandung semakin ramai dikunjungi adalah dengan dibukanya jalan tol Padalarang sehingga dengan akses jalan tol tersebut membuat jarak tempuh dapat dilalui lebih cepat, selain itu dengan adanya akses jalan tersebut membuat efektif dan efisien masyarakat Jakarta dan sekitarnya untuk mengunjungi kota Bandung. Di sisi lain, dengan dibangunnya Bandara Husein Sastranegara membuat akses menuju kota Bandung semakin lebih mudah. Dengan didukungnya akses-akses tersebut semakin memudahkan kota Bandung untuk dijangkau oleh masyarakat luas.

Setiap daerah pasti pernah memiliki suatu sejarah. Begitu juga dengan kota Bandung, Kota Bandung ternyata memiliki sebuah sejarah purba yang menarik untuk diketahui oleh masyarakat salah satunya sejarah Danau Bandung Purba (sejarah lahirnya Kota Bandung). Berdasarkan penelitian ditemukan bukti-bukti alam terbentuknya daratan Bandung purba dan situs-situs bersejarahnya yang sangat berharga tepatnya di Gua Pawon, Pasir Pawon dan Sanghyang Tikoro yang dipercayai menurut legenda merupakan tempat surutnya danau bandung purba.

Kawasan tersebut kini telah dijadikan suatu kawasan konservasi dan kawasan wisata geologi oleh pemda Bandung

Berbicara tentang wisata geologi Bandung Purba, ternyata di Kota Bandung ada sebuah perusahaan yang menyelenggarakan *tour* wisata geologi Bandung Purba tersebut, yaitu Mahanagari. Mahanagari yang dikenal masyarakat Bandung hanya sebagai pembuat *merchandise* khas Bandung ini ternyata tidak mau dikenal sebagai toko *merchandise* saja, tapi kembali pada konsep awal bahwa Mahanagari diciptakan untuk kampanye budaya. *Tour* ini yang saat ini berkembang merupakan inovasi baru untuk mengembangkan kecintaan Mahanagari terhadap budaya lokal khususnya Bandung. Mahanagari kini membuka *tour* bagi orang-orang yang menyukai wisata. Seperti *tour* Bandung Purba, dengan pelaksanaan perjalanan ke tempat-tempat bersejarah yang merupakan asal usul lahirnya kota Bandung. Promosi Wisata Bandung Purba yang dibuat oleh Mahanagari sekarang hanya dikhususkan untuk orang dewasa, namun promosi Wisata Bandung Purba untuk generasi muda seperti anak-anak belum ada. Tapi Mahanagari kini sedang berupaya untuk menyelenggarakan *tour* wisata tersebut untuk generasi muda seperti anak-anak. Aktivitas wisata Bandung Purba yang diselenggarakan oleh Mahanagari tersebut antara lain, mengunjungi situs-situs bersejarah yang merupakan suatu bukti bahwa Bandung dahulu merupakan Danau besar pada saat zaman purba. Mahanagari akan memberikan beberapa paket alternatif sesuai dengan permintaan konsumen, misalnya untuk acara *studytour* dari sekolah-sekolah.

Kurangnya pengenalan tentang Wisata Geologi Mahanagari (Bandung Purba) ini kepada generasi muda seperti anak-anak menjadi suatu permasalahan penting, dianggap penting agar anak-anak dapat mengenal sejarah Bandung Purba dan peduli akan Kawasan Wisata Bandung Purba, sebagai suatu warisan geologi yang harus dijaga kelestariannya, serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta akan Kota Bandung. Selain itu, anak-anak juga dapat belajar membedakan Sejarah Bandung Purba antara segi legenda dan fakta geologinya.

Atas dasar permasalahan tentang Mahanagari sebagai salah satu penyelenggara Wisata Geologi Bandung Purba, dan Sejarah Bandung Purba yang masih belum dikenal oleh masyarakat Bandung, khususnya generasi muda seperti anak-anak. Penulis mengangkat masalah ini sebagai topik tugas akhir, untuk

mengenalkan Mahanagari sebagai penyelenggara Wisata Geologi Bandung Purba, serta mengenalkan Sejarah Bandung Purba untuk menumbuhkan rasa peduli masyarakat Bandung, juga untuk turut serta melestarikan wisata ini khususnya untuk generasi muda seperti anak-anak agar sejak dini sudah ditanamkan rasa memiliki, peduli, dan bangga pada Kota Bandung. Di luar hal itu juga agar menarik perhatian Pemerintah Daerah Bandung untuk lebih mengembangkan infrastruktur di Kawasan Bandung Purba tersebut .

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Rumusan Masalah

Sebagai salah satu wisata Kota Bandung yang belum dikenal oleh masyarakat Bandung. Maka dari itu dalam ilmu desain komunikasi visual penulis akan membantu memberikan solusi dengan membuat promosi yang menarik dan komunikatif. Maka dari itu permasalahannya adalah :

- Bagaimana mempromosikan Wisata Geologi Mahanagari sebagai penyelenggara *tour* Wisata Bandung Purba kepada Anak-anak khususnya di daerah Bandung ?

1.2.2 Ruang Lingkup

Wisata Geologi Mahanagari (Wisata Bandung Purba) ini mempunyai kekurangan yang salah satunya adalah kurangnya pengenalan tentang wisata ini untuk anak-anak, Pembuatan karya tugas akhir difokuskan pada pembuatan Promosi Wisata Geologi Mahanagari (Wisata Bandung Purba).

Segmentasi Pasar, Masyarakat yang tinggal di daerah Jawa barat khususnya yang berada di Kota Bandung, dengan target market anak-anak yang berusia 10-12 tahun yang masih berstatus pelajar SD yang sudah mulai mendapatkan pelajaran Sejarah di sekolah dan berada dalam golongan ekonomi menengah bawah hingga menengah atas (umum), yang memiliki perilaku yang senang berwisata dan menyukai traveling, dan suka menikmati keindahan alam. Promosi Wisata Geologi Mahanagari ini akan dilaksanakan dalam waktu 6 bulan, karena promosi dilakukan ke berbagai sekolah-sekolah swasta maupun negeri yang ada di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan laporan Tugas Akhir ini adalah:

- Merancang Promosi Wisata Geologi Bandung Purba sebagai warisan geologi yang memiliki nilai pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, dan estetika yang menarik bagi anak-anak.
- Memperkenalkan Mahanagari sebagai penyelenggara *tour* Wisata Geologi Bandung Purba kepada anak-anak khususnya Kota Bandung.
- Memperkenalkan Sejarah Bandung Purba antara segi legenda dan fakta.
- Memperkenalkan Wisata Bandung Purba kepada anak-anak.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

- Observasi yaitu pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.
- Wawancara secara terstruktur kepada narasumber, agar mendapatkan hasil riset yang mendalam dan faktual.
- Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan yang memungkinkan analisis untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang tentang Tur Wisata Bandung Purba dan Sejarah Bandung Purba. Kuesioner akan dibagikan kepada 200 responden yang terdiri dari 100 kuesioner dibagikan untuk anak-anak SD (berumur 10-12 tahun) dan 100 kuesioner lagi untuk Orang Tua.
- Studi Pustaka untuk memperoleh data melalui buku, Koran, majalah, dan internet secara akurat.

1.5 Skema Perancangan

